



STRATEGI GURU DALAM MENSTIMULASI LIFE SKILL ANAK USIA DINI DI TK AN- NAHL PERCIKAN IMAN UNIVERSITAS JAMBI

Indah Isshaleha¹, Uswatul Hasni², Rizki Surya Amanda³
^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Email: issshalehaindah@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2182>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Strategy Teacher

Life Skills

Early Childhood



ABSTRACT

This study aims to describe and understand in depth the strategies of teachers in stimulating life skills in early childhood. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method, which aims to uncover the meaning and direct experiences of teachers in designing and implementing various learning strategies oriented towards the development of life skills in early childhood. The subjects of the study were teachers who teach in early childhood education institutions. Data collection was carried out through in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis used the stages of reduction, description, and interpretation of phenomena based on the lived experiences of informants. The results of the study show that the strategies used in An-Nahl Kindergarten use 4 stages: planning, organizing, implementation, and evaluation/monitoring. These 4 components run in a structured and systematic manner, including: planning in the form of compiling programs and objectives according to children's needs; organizing, namely the preparation of teaching staff and structuring the learning environment; implementation, namely the direct application of all stimulation methods and activities integrated into learning; and finally, evaluation, namely continuous assessment as a basis for improving subsequent strategies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam strategi guru dalam menstimulasi life skill pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang bertujuan untuk mengungkap makna dan pengalaman langsung para guru dalam merancang serta mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan life skill anak usia dini. Subjek penelitian adalah guru-guru yang mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi, deskripsi, dan interpretasi fenomena berdasarkan pengalaman yang dihayati (lived experience) para informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi yang digunakan di TK An-Nahl menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/monitoring. Pada 4 komponen tersebut berjalan terstruktur dan sistematis yang memuat, perencanaan berupa penyusunan program dan tujuan sesuai kebutuhan anak, pengorganisasian yakni persiapan tenaga pendidik dan penataan lingkungan belajar, pelaksanaan berupa penerapan langsung segala metode dan kegiatan stimulasi yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran, dan yang terakhir evaluasi yaitu penilaian berkelanjutan sebagai dasar perbaikan strategi berikutnya.

Kata kunci: Strategi Guru, Life Skill, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Kemandirian pada anak usia dini memiliki hubungan yang erat terhadap kemampuan *life skill*. Menurut Satna & Rusdiani (2024), *Life skill* adalah kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan secara mandiri, dengan proses aktif dan kreatif. Keterampilan ini mencakup beberapa aspek seperti pemikiran logis, pemahaman diri, dan interaksi sosial. Stimulasi kemampuan *Life skill* anak usia dini memiliki tujuan yang sangat penting yakni mengembangkan kemampuan anak dalam aspek intelektual, interpersonal, dan psikologis untuk menghadapi tantangan dan masalah yang akan muncul dalam perjalanan hidupnya. Maka demikian *Life skill* memiliki tujuan yang sangat berpengaruh pada peningkatan kemandirian anak usia dini (Mujayanah, 2023). Kemampuan *Life skill* pada anak usia dini mempunyai banyak nilai positif yang membekali anak menghadapi problem hidup. Menurut Syafira & Hidayah (2022), Kecakapan hidup adalah menyiapkan anak usia dini secara akademis, sosial dan emosional dalam menghadapi tantangan dan persoalan hidup di masa depan sehingga mereka memiliki keberanian yang lebih besar dan kemandirian yang berkembang sebagai hasil dari kebiasaan. *Life skill* memiliki manfaat yang baik dan penunjang keberhasilan stimulasi kemandirian pada anak. Selain dampak positif yang didapatkan dalam stimulusnya, kecakapan hidup juga memiliki beberapa komponen yang saling mendukung pada pembentukan karakter anak usia dini. Komponen *Life skill* pada anak usia dini merupakan kemampuan dasar yang penting untuk dibekalkan. Menurut Hidayah & Syafira (2022), Komponen kemampuan *Life skill* anak usia dini terdapat 4 komponen yang perlu dimiliki oleh anak usia dini yang pertama anak mampu mengurus diri sendiri (*Self Help*), membangun citra diri (*self image*), menambah pengetahuan diri (*self knowledge*), dan dari hal tersebut anak dapat mampu menolong orang lain (*social skill*). Kemampuan tersebut adalah bentuk tanggung jawab dan kepedulian sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial. Seluruh komponen tersebut terintegrasi dan saling terhubung di setiap aktivitas pembelajaran dan pengalaman hidup anak. Dari komponen tersebut jika tidak di stimulasi dapat menimbulkan berbagai dampak yang berpengaruh pada perkembangan anak usia dini

Dampak kemampuan *Life skill* bila tidak terwujud pada anak usia dini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan anak di masa mendatang. Menurut Supartini et al (2024), bahwa *Life skill* merujuk pada pentingnya kemampuan seseorang dalam menghadapi kehidupan terutama di era globalisasi. Kurangnya bekal *Life skill* pada anak membuat mereka tidak bisa mengatur dan mengurus dirinya sendiri. Anak juga akan menjadi mudah putus asa karena tidak dapat memahami bagaimana menyelesaikan suatu permasalahan di dalam kehidupan. Berdasarkan permasalahan tersebut anak cenderung mengalami hambatan pada aspek perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan rencana yang strategis dalam menstimulasi kecakapan hidup. Dalam konteks ini guru di lembaga PAUD memiliki peran penting dalam memberikan stimulus awal pada anak usia dini.

Peran guru dalam mengoptimalkan kemampuan *Life skill* pada anak usia dini adalah melalui proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi tetapi juga fasilitator, motivator, perancang kegiatan, dan sebagai evaluator dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan kecakapan hidup anak usia dini. Menurut Kuswanto et al (2023), Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan *Life skill* guru berperan sebagai penanggung jawab dengan melatih dan membiasakan anak bersikap mandiri di setiap aktivitasnya. Dengan demikian penunjang keberhasilan kemampuan *Life skill* pada anak usia dini lebih fokus terhadap kinerja guru dalam memberikan dorongan dan

pendampingan.

Stimulus kemampuan *Life skill* menjadi fokus penting dalam pendidikan lembaga PAUD, Meskipun pentingnya *Life skill* bagi anak usia dini telah banyak diakui dalam berbagai penelitian, namun masih terdapat kesenjangan riset yang signifikan terkait strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *Life skill* anak usia dini. Peneliti terdahulu telah menunjukkan bahwa peran guru adalah sebagai motivator dan pengarah dalam mengembangkan kemampuan *Life skill* sangatlah penting karena bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari (Widjanarko et al, 2022). Selain itu penelitian sebelumnya pada implementasi practical *Life skill* terbukti dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kesadaran diri serta pemahan terhadap peraturan (Khalif & Rahkman, 2020).

Strategi guru yang konkret dan sistematis dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan *Life skill* anak usia dini, masih sangat terbatas. Sebagian besar peneliti yang ada lebih fokus pada dampak dan pentingnya *life skill* serta kreativitas guru dalam kondisi tertentu. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih dalam lagi untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan berbagai strategi efektif yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran sehari-hari untuk mengembangkan kemampuan kecakapan hidup anak usia dini secara optimal dan terstruktur.

Kondisi ideal yang diharapkan para pendidikan untuk anak usia dini mendapatkan stimulasi yang optimal terkait kemampuan *Life skill* yang baik. Menurut Umi Dalam Supartini et al (2024), Mengembangkan keterampilan hidup dimulai dari usia dini karena sangat berpengaruh besar, pada kompetensi ini memungkinkan dapat terstimulasi kemampuan tersebut secara optimal. Namun fakta di lapangan penelitian tersebut bertolak belakang dimana masih banyak stimulasi *Life skill* atau kecakapan hidup pada anak belum optimal. Kondisi realita, *World Health Survey* mengungkapkan terdapat 110 juta orang (2,2%) menghadapi kesulitan yang cukup berat dan lebih dari 450 (12%) juta anak di seluruh dunia mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas secara mandiri. Berdasarkan data survei sosial-ekonomi nasional (Susenas) oleh Badan Pusat Statistik (2021), mengungkapkan di Indonesia terdapat (0,38%) mengalami kesulitan dalam mengurus diri sendiri, 0,32% mengalami hambatan perilaku (Ulfa et al, 2025). Selain itu Sitanggung (2019), mengungkapkan anak yang memasuki sekolah dasar seharusnya sudah memiliki sikap mandiri tetapi kebutuhan masih dibantu pada aktivitas sederhana yang masih bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, strategi guru dalam meningkatkan *Life skill* berfokus pada pengembangan rutinitas perilaku yang positif (Labiibah, et al 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK An-Nahl Percikan Iman Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Ditemukan bahwa sekolah tersebut terdapat kegiatan pengembangan *Life skill* anak usia dini yang ditetapkan secara konsisten oleh guru. TK An-Nahl Percikan Iman juga memiliki kelebihan yaitu terdapat kelas sentra *Life skill* yang jarang dimiliki oleh sekolah-sekolah lain, di mana sentral ini secara khusus dirancang untuk menstimulasi berbagai aktivitas *Life skill* anak seperti kemandirian, tanggung jawab, keterampilan komunikasi, dan pemecahan masalah sejak usia dini.

Keberadaan sentra *Life skill* di TK An-Nahl Percikan Iman menjadikan sebagai lembaga yang memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan *Life skill* anak sejak dini. Keunggulan komprehensif dalam mengembangkan *Life skill* sejak dini melalui program kelas sentra *Life skill* yang dirancang khusus untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak. Pembelajaran *Life skill* telah menunjukkan hasil yang sangat baik, di mana dari 18 anak yang terdapat di kelas sentra *Life skill* mengikuti pembelajaran terdapat 16 anak menunjukkan kemampuan *Life skill* yang sangat bagus dalam berbagai aspek kemandirian

dan keterampilan hidup sehari-hari seperti keterampilan praktis sehari-hari memasak sederhana melalui pembelajaran *cooking class*, berkebun, merapikan diri, dan mengurus keperluan pribadi., 3 anak di antaranya belum maksimal dalam melakukan kemampuan *life skill*. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan sistem rolling kelas yang membuat setiap anak mendapatkan stimulus dengan merata dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan berbagai keterampilan hidup.

Melalui pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan di sentra ini, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi berbagai aktivitas kehidupan nyata. Namun belum diketahui secara luas strategis-trategis spesifik yang digunakan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran *life skill*, serta bagaimana guru mengatasi berbagai tantangan dalam proses stimulasi tersebut. Dengan demikian, fokus penelitian terhadap strategi yang digunakan TK An-Nahl dalam mengelola pembelajaran berbasis *Life skill* yang baik bagi anak usia dini dan apa saja factor penghambat dan pendukung pembelajaran *life skill* di TK An-Nahl Percikan Iman.

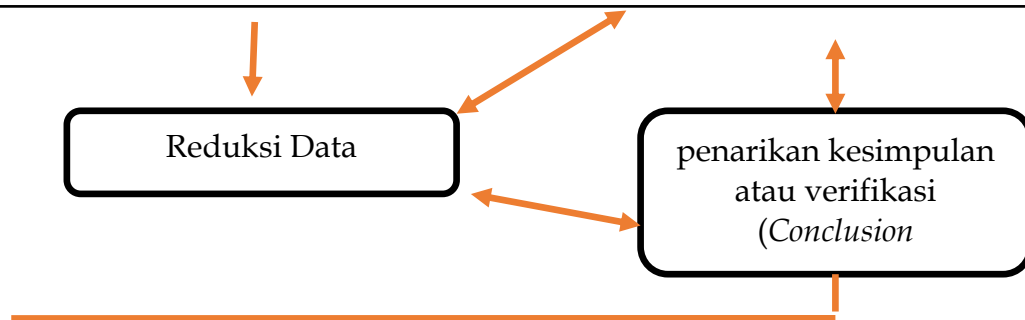
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK An-Nahl Percikan Iman Kec. Telanaipura Kota Jambi dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui desain fenomenologi. Informan dalam penelitian ini dipilih *secara purposive sampling* dengan mempertimbangkan individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait strategi stimulasi kemampuan *Life skill* di TK An-Nahl Percikan Iman. Informan utama terdiri dari kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dan pengawas implementasi program pembelajaran, guru kelas sebagai pelaksana langsung strategi stimulasi *Life skill* dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik sebagai subjek yang mengalami proses stimulasi kemampuan *life skill*. Data dan sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer di mana sumber data primer adalah guru kelas, kepala sekolah dan peserta didik di TK An-Nahl Percikan Iman dan data sekunder dengan cara menelusuri dan mengkaji dokumen-dokumen yang memiliki relevansi dengan fokus kajian penelitian yang dilaksanakan pada TK An-Nahl Percikan Iman.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara yang dirancang untuk mengumpulkan data tentang strategi guru dalam menstimulasi kemampuan *Life skill* di TK An-Nahl Percikan Iman. Setelah semua data dikumpulkan, maka dilakukan tahapan analisis data.

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles and huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Analisis data tersebut terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/verification*). penelitian kualitatif, prosedur Penelitian mencakup tahapan-tahapan yang saling berkaitan dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, hingga tahap penulisan laporan.





Bagan 1. Proses Analisis Data Milles & Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi guru dalam menstimulasi kemampuan *Life skill* anak usia dini di TK An-Nahl Percikan Iman

1. Perencanaan

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di TK An-Nahl Percikan Iman menunjukkan bahwa stimulasi *life skills* anak usia dini diawali dengan tahap perencanaan yang matang. Perencanaan tidak disusun oleh satu guru saja, melainkan dilakukan bersama-sama melalui kegiatan komunitas belajar yang melibatkan semua pendidik dan kepala sekolah. Dari forum tersebut, dihasilkan Program Tahunan dan Program Semester yang secara khusus diarahkan pada pengembangan kecakapan hidup anak.

Dalam proses penyusunan rencana pembelajaran, guru terlebih dahulu mengidentifikasi aspek-aspek *life skills* yang relevan dengan usia anak TK, seperti kemandirian, kemampuan bergaul, komunikasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah sederhana. Aspek-aspek tersebut kemudian dituangkan ke dalam RPPM dan RPPH sebagai panduan kegiatan harian. Dengan demikian, *life skills* tidak berdiri sebagai mata pelajaran yang terpisah, melainkan menyatu secara organik dalam seluruh aktivitas belajar anak sehari-hari.

Adapun pendekatan yang dipilih dalam perencanaan mencakup pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan, pembelajaran kooperatif, dan bermain sambil belajar. Semua pendekatan tersebut dilandasi oleh keteladanan guru sebagai nilai utama. Perencanaan juga sejak awal mengikutsertakan orang tua melalui sosialisasi program, sehingga pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat berjalan selaras dengan kebiasaan yang diterapkan di rumah.

Temuan lain yang muncul dari data adalah bahwa perencanaan di sekolah ini tidak bersifat kaku. Guru secara rutin meninjau kembali rencana yang sudah dibuat berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan masukan dari orang tua. Kesiapan lingkungan fisik juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan. Sekolah menyediakan berbagai alat permainan edukatif dan menata ruang belajar sedemikian rupa agar anak dapat mengakses perlengkapan secara mandiri. Penataan lingkungan yang demikian secara langsung menciptakan peluang bagi anak untuk melatih kemandiriannya dalam keseharian.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian pembelajaran dirancang secara terstruktur dan menyeluruh sebagai bagian dari upaya guru dalam menstimulasi *life skills* anak usia dini. Pengorganisasian tersebut mencakup tiga hal pokok, yaitu penataan lingkungan

belajar, pengelolaan tenaga pendidik, dan pengaturan jadwal kegiatan harian. Dalam hal penataan lingkungan, sekolah menggunakan sistem sentra yang membagi ruang kelas menjadi beberapa area dengan fungsi berbeda. Pendekatan ini berangkat dari keyakinan bahwa lingkungan berperan sebagai guru bagi anak, sehingga setiap bagian ruangan ditata agar bermakna dan mengundang anak untuk aktif bereksplorasi. Semua bahan dan perlengkapan belajar diletakkan di tempat yang bisa dijangkau anak sendiri, disertai label bergambar sebagai penunjuk visual. Penataan seperti ini secara langsung melatih anak untuk bersikap mandiri dan bertanggung jawab terhadap barang-barang di sekitarnya. Di samping ruang kelas, area luar seperti taman, kebun, dan playground juga dimanfaatkan sebagai ruang belajar yang kontekstual, di mana anak dapat belajar merawat tanaman, bermain bersama, dan menyelesaikan perselisihan kecil secara mandiri.



Gambar 1. Penataan Ruang Kelas

Dalam hal pengelolaan tenaga pendidik, pembagian tugas antar guru dilakukan secara jelas. Satu guru berperan sebagai fasilitator yang memandu kegiatan, sementara guru lainnya bertugas mengamati dan mencatat perkembangan anak. Pembagian peran ini memungkinkan stimulasi *life skills* terpantau secara lebih optimal. Koordinasi antar guru dijalankan melalui rapat mingguan, kunjungan ke kelas lain, serta pendampingan langsung dari kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah dilakukan dua kali dalam sebulan dengan pendekatan yang bersifat dialogis dan reflektif, sehingga guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Iklim kerja yang kolaboratif ini menjadi penopang penting bagi konsistensi stimulasi *life skills* di seluruh kelas.

Dalam hal pengaturan waktu, kegiatan pembelajaran berlangsung selama empat jam dan dibagi ke dalam beberapa segmen. Temuan penting dari data menunjukkan bahwa stimulasi *life skills* tidak hanya berlangsung pada saat kegiatan inti, tetapi menyatu dalam seluruh rutinitas harian anak, mulai dari penyambutan pagi, sarapan, toilet training, snack time, hingga sesi recalling di penghujung hari. Setiap pergantian kegiatan dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk menstimulasi kecakapan hidup anak secara alami.

3. Pelaksanaan

Pola utama dalam pelaksanaan stimulasi *life skills* anak usia dini. Dari keseluruhan data tersebut, dua tema besar secara konsisten muncul, yaitu struktur kegiatan harian dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Dari keenam pertemuan yang diamati, seluruh kegiatan berlangsung dalam tiga tahap yang selalu

hadir secara berulang, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pola yang konsisten ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan struktur pembelajaran yang teratur, sehingga anak dapat memprediksi alur kegiatannya dan secara perlahan membentuk kebiasaan serta kemandirian.

Ditemukan empat metode pembelajaran yang secara konsisten diterapkan guru dalam menstimulasi *life skills* anak, yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan, pembelajaran kooperatif, dan bermain sambil belajar. Di antara empat metode tersebut, pembiasaan merupakan metode yang paling sering dan paling konsisten muncul di setiap pertemuan. Hal ini terlihat dari rutinitas harian yang selalu diulang, seperti mencuci tangan, berdoa, merapikan barang pribadi, dan toilet training. Metode keteladanan juga tampak kuat dalam data, karena guru secara sadar menampilkan perilaku yang ingin mereka tumbuhkan pada anak, seperti bersikap sabar, rapi, dan sopan dalam setiap interaksi.

Metode bermain sambil belajar terlihat dominan pada kegiatan inti di sentra, di mana seluruh aktivitas dikemas dalam bentuk permainan yang bermakna. Anak diberi kebebasan bereksplorasi dalam lingkungan yang telah disiapkan guru secara cermat. Data observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil membuat anak belajar tanpa merasa terbebani, sehingga aspek *life skills* seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan komunikasi berkembang secara alami.



Gambar 2. Metode bermain sambil belajar

Salah satu kekhasan yang ditemukan adalah kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan stimulasi *life skills* ke dalam setiap aktivitas harian, bukan hanya pada kegiatan formal. Momen-momen seperti makan, ke toilet, perselisihan antar anak, hingga kejadian tak terduga seperti minuman yang tumpah, semuanya dimanfaatkan guru sebagai kesempatan belajar yang nyata. Pola ini mencerminkan filosofi sekolah bahwa *life skills* tidak bisa diajarkan secara terpisah, melainkan harus menyatu dalam pengalaman keseharian anak.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pelaksanaan stimulasi *life skills* di TK An-Nahl Percikan Iman berjalan secara terstruktur, konsisten, dan terintegrasi. Tiga benang merah yang menghubungkan seluruh data adalah rutinitas harian yang bermakna, metode pembelajaran yang bervariasi namun terarah, serta peran guru sebagai fasilitator sekaligus teladan yang aktif mendampingi setiap proses tumbuh kembang anak

4. Evaluasi

Sekolah telah membangun sistem evaluasi dan monitoring *life skills* yang menyeluruh. Guru memilih pendekatan penilaian autentik, yaitu dengan mengamati

perilaku anak secara langsung dalam situasi nyata sehari-hari. Selain itu, catatan anekdot yang digunakan untuk mendokumentasikan kejadian bermakna dalam perkembangan anak secara naratif. Guru juga menggunakan, portofolio yang memuat foto, video, dan hasil karya anak sebagai bukti nyata perjalanan perkembangannya. Seluruh data dari instrumen-instrumen tersebut kemudian dirangkum dalam laporan perkembangan setiap semester serta buku perkembangan individual yang dimiliki masing-masing anak. Agar proses monitoring berjalan secara sistematis, sekolah juga menggelar rapat evaluasi setiap dua minggu sekali, melakukan supervisi kelas langsung oleh kepala sekolah, dan menjalankan evaluasi metode pembelajaran secara berkala.

Sekolah merancang strategi stimulasi yang berbeda untuk setiap aspek *life skills*. Kemandirian dan kepercayaan diri anak dikembangkan melalui beberapa program, di mana anak dibiasakan mengerjakan aktivitas harian secara mandiri sekaligus dilatih untuk berani tampil di hadapan teman-temannya. Kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi diasah melalui kegiatan dalam kelompok kecil, circle time, bermain peran, dan berbagai permainan kooperatif. Kemampuan memecahkan masalah distimulasi dengan cara memberi anak kesempatan untuk mencoba mengatasi kesulitan terlebih dahulu, sementara guru hadir hanya sebagai fasilitator. Kemampuan mengambil keputusan dilatih dengan memberikan pilihan-pilihan nyata dalam keseharian, baik melalui diskusi kelompok, di mana setiap pilihan selalu dikaitkan dengan konsekuensinya.

Faktor Penghambat dan Pendukung *Life skill* anak usia dini di TK An-Nahl Percikan Iman

1. Faktor Penghambat

Faktor pendukung Pembelajaran *life skill* di TK An-Nahl Percikan Iman dapat berjalan karena pihak yayasan dan sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk menjadikan kemandirian dan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan sejak lembaga ini berdiri. Selain itu guru-guru yang mengajar telah memiliki bekal pendidikan yang sesuai dan secara rutin mengikuti kegiatan pengembangan diri, sehingga kemampuan mereka dalam membimbing anak terus meningkat. Sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran langsung. sebagian besar orang tua bersikap terbuka dan ikut menerapkan kebiasaan serupa di rumah, sehingga apa yang dipelajari anak di sekolah dapat terus diperkuat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung

Faktor penghambat, terdapat beberapa hal seperti anak-anak yang masuk ke sekolah ini memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda, sehingga guru perlu memberikan pendampingan yang tidak sama untuk setiap anak. Selain itu, kebiasaan mandiri yang sudah dibentuk di sekolah belum tentu diterapkan di rumah, terutama karena sebagian orang tua masih bersikap terlalu melindungi atau menyerahkan semua kebutuhan anak kepada asisten rumah tangga. Waktu belajar yang terbatas juga menjadi kendala, khususnya bagi anak yang memerlukan perhatian lebih. Dan juga, masih ada orang tua yang beranggapan bahwa kegiatan di sekolah kurang bermanfaat karena tidak berfokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Pandangan ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk terus mensosialisasikan pentingnya pendidikan berbasis *life skill* kepada orang tua.

Pembahasan

Menurut Setiawati & Faisal, strategi guru dalam pembelajaran berbasis *life skill* mencakup 4 komponen yaitu: (a) Perencanaan, (b) Pengorganisasian; (c) Pelaksanaan; dan (d) Evaluasi dan Monitoring. Secara keseluruhan temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menstimulasi *life skills* anak usia dini di TK An-Nahl Percikan Iman berjalan melalui empat tahapan yang saling berkaitan. Perencanaan dilakukan oleh seluruh pendidik dan dituangkan dalam dokumen pembelajaran yang memuat *life skills* sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan harian. Pengorganisasian dijalankan dengan menata lingkungan, membagi tugas guru, dan mengatur waktu secara menyeluruh agar stimulasi berlangsung sepanjang hari. Pelaksanaan menggunakan beragam metode yang tidak hanya hadir dalam kegiatan formal, melainkan juga menyatu dalam setiap aktivitas keseharian anak. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara autentik dan berkelanjutan menggunakan berbagai instrumen yang mencerminkan perkembangan anak secara nyata.

Menurut Syafarina et al, (2021). perencanaan pembelajaran yang berkualitas merupakan fondasi utama keberhasilan pendidikan, di mana guru perlu merancang pengalaman belajar yang bermakna dan terukur sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kesiapan Perencanaan yang, perencanaan yang disusun oleh TK An-Nahl berdasarkan hasil temuan penelitian seperti kesiapan dokumen seperti kurikulum, prota, prosem, RPPM dan RPPH yang digunakan sebagai acuan untuk mengintegrasikan stimulasi *life skill* ke dalam proses pembelajaran. Penyesuaian pada tahap perencanaan dilakukan secara fleksibel sehingga dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan kebutuhan perkembangan anak. Suhardi et al., (2024). Hal ini terbukti perencanaan yang berpusat pada anak serta fleksibel merupakan pendekatan yang paling efektif dalam pendidikan anak usia dini, karena memposisikan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar objek yang menerima instruksi dari guru.

Hasil temuan penelitian menunjukan pembelajaran yang efektif di TK An-Nahl melaksanakan pengorganisasian yang tepat. Harahap & Hasibuan, (2023). Pengorganisasi merupakan proses pengelolaan, pengaturan dan penetapan berbagai sumber daya secara terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembagian peran guru di TK An-Nahl juga jelas antara fasilitator dan observer (Pendamping), hal ini merupakan praktik pengorganisasian tenaga pendidik yang efektif dalam mendukung stimulasi *life skills* anak. Tidak hanya itu pengaturan waktu yang tepat di setiap segmen kegiatan sehingga stimulasi *life skill* dapat menyeluruh. Hal ini diperkuat oleh Rahman et al, (2025). Fungsi pengorganisasian merupakan proses pengelompokan dan pengaturan berbagai sumber daya secara terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan inti pada pembelajaran di TK An-Nahl menggunakan sistem sentra dengan 4 kegiatan yang berbeda. Guru berupaya membuat kegiatan yang berbeda disetiap meja sentra sesuai dengan tema yang berlangsung. Kegiatan yang bervariasi membuat anak menghadapi tantangan yang berbeda sehingga stimulasi *life skill* lebih efektif. Hal ini diperkuat oleh Ningsih et al, (2025) . menjelaskan bahwa penggunaan tema yang kontekstual dan kegiatan yang beragam membuat anak belajar lebih efisien Pelaksanaan pembelajaran dalam mengintegrasikan stimulasi *life skill* menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Metode pembelajaran di TK An-Nahl menerapkan *Lplay-based learning* dimana stimulasi *life skill* terintegrasikan melalui bermain yang bermakna sehingga informasi yang disampaikan pada anak dapat dicerna dengan mudah. Menurut Amanda & Wahyuningsih, (2025). anak - anak memperoleh pendidikan melalui bermain, kemampuan *life skill* akan lebih saat stimulasi di

asah saat usia dini termasuk kemampuan pemecahan masalah, kerja sama, dan pengambilan keputusan.

Pembelajaran yang diterapkan di TK An-Nhal memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Nurhayati et al., (2025) melalui proyek, anak-anak belajar merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan berkolaborasi secara nyata. Keterampilan tersebut merupakan inti dari *life skill* yang dibutuhkan anak sepanjang hidupnya. Metode pembelajaran kooperatif dan metode pembiasaan juga digunakan guru di TK An-Nahl dengan mengintegrasikan stimulasi *life skill* ke dalam momen-momen keseharian yang tidak terencana, contoh sederhananya adalah menanggapi minuman yang tumpah dan menyelesaikan konflik antara teman. Nova & Wibowo, (2017) setiap kejadian dalam keseharian anak merupakan peluang pembelajaran yang tak ternilai dan merupakan tempat untuk wahana stimulasi *life skill*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa TK An-Nahl menerapkan sistem penilaian berbasis observasi, checklist perkembangan, catatan anekdot, portofolio dan rapat evaluasi. Dalam pendidikan anak usia dini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran, sebagai umpan balik kepada pendidik, dan juga mengidentifikasi kebutuhan perkembangan anak. Affandi, (2020) dalam konteks PAUD sebagai proses perbaikan anak dalam menyerap dan menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam kesehariannya. Menurut Nurhasanah & Amrela, (2025) Checklist juga memudahkan guru untuk melakukan perbandingan perkembangan anak dari satu periode ke periode berikutnya dengan menggunakan indikator perkembangan yang disusun secara sistematis berdasarkan aspek tumbuh kembang anak. Penilaian dengan catatan anekdot pada lingkup pendidikan anak usia dini juga kerap digunakan. Widyastuti, (2020) menjelaskan bahwa guru untuk mendokumentasikan peristiwa atau kejadian bermakna yang dialami atau ditunjukkan oleh anak secara spontan dalam kegiatan sehari-hari. Catatan anekdot sangat berharga dalam evaluasi PAUD karena mampu menangkap momen-momen unik yang tidak terencana namun sangat informatif tentang perkembangan anak.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam menstimulasi *life skills* anak usia dini di TK An-Nahl Percikan Iman berjalan secara sistematis dan terintegrasi melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring. Setiap tahapan berisikan penataan yang terorganisir dengan baik sehingga integrasi setiap stimulasi *life skill* dapat terus berjalan secara konsisten. Strategi guru dalam menstimulasi pengembangan *life skills* di TK An-Nahl berhasil menjangkau berbagai dimensi kemampuan anak, meliputi kemandirian dimana anak mampu melakukan aktivitas sederhana secara mandiri tanpa bantuan guru. Selain itu anak juga terbukti memiliki kemampuan komunikasi yang baik ketika bekerja sama bersama teman, dan pada pemecahan masalah anak mampu menyelesaikan berbagai kegiatan di kelas, kemampuan pengambilan keputusan pada anak terlihat saat mereka dapat menyelesaikan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuannya. Keberhasilan ini tidak terlepas dari konsistensi seluruh tenaga pendidik dalam menjadikan setiap momen belajar dan keseharian anak sebagai peluang pembelajaran yang bermakna, sehingga stimulasi *life skills* berlangsung secara holistik, alami, dan berkelanjutan dalam diri anak

REFERENSI

- Amanda, & Wahyuningsih. (2025). Aulad: Journal on Early Childhood Penerapan Pendekatan *Lplay-based learning* dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(2), 791-799.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1113>
- Affandi, M. I. (2023). Asesmen dan Evaluasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 156-164.
<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/50>
- Kuswanto, C. W., Wulandari, H., & Samara, H. (2023a). *Life skill* Sebagai Sarana Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 10(1), 55.
<https://doi.org/10.24036/121175>
- Labiibah, A. M., Muthohar, S., & Fatmawati, N. M. (2026). Pembelajaran Life Skill: Mencuci Bekal sebagai Upaya Membangun Tanggung Jawab Anak Usia Dini. *PAUDIA*, 19-35.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v15i1.3067>
- Mujayanah, M. (2023). Pengembangan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini Melalui Kuliner Tancok Ayu (Ketan Pencok Bumiayu) sebagai Produk Unggulan Kuliner di KB Mutiara Bunda. *Pena Edukasia*, 1(2), 161-168.
<http://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/view/39>
- Nurhayati, Y., Nafiqoh, H., & Atika, A. R. (2025). Project Based Learning: Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(3), 311-322.
- Nurhasanah, L., & Amrela, U. (2025). Penerapan Teknik Checklist sebagai Asesmen Perkembangan Peserta Didik di KB Hidayah Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(2), 332-346.
- Nova, & Wibowo. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif untuk Mengembangkan *Life skills* Pada Pembelajaran Aktivitas Aquatik. *Perpustakaan UPI*.
- Rakhman, A., & Alam, S. K. (2020). Implementasi pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan life skill pada anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 9-17.
<https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p9-17.2063>
- Rahman, & Marzuki, H. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Ilmi Kecamatan Baruga Kota Kendari. *Ilmiah Cahaya Paud*, 7(2).
- Satna, S., & Rusdiani, N. I. (2024). Penerapan Pembelajaran *Life skill* di Pocenter. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 28-40.
<https://doi.org/10.24952/alathfal.v4i1.10571>
- Setiawati, R., & Faisal, E. E. (2025). Strategi Guru Keterampilan dalam Mengembangkan Life Skill Siswa di MAN 3 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1481-1491.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1716>
- Sitanggang. (2019). Model Pengambilan Keputusan Dengan Teknik Metode. *CESS (Journal of Computer Engineering System and Science)*, 4(1), 44-50.
- Supartini, U., Dhieni, N., & Hartati, S. (2024). Pentingnya Melatih Kecakapan Hidup Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(2), 227-237.
- Suhardi, L., Haris, N., Aulia, & Juninda. (2024). Manajemen Pembelajaran PAUD. *Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31280-31286.
- Syafarina, Mulyasa, D., & Koswara. (2021). Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educatio*, 7(4), 2036-2043.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1250>

- Syafira, N., & Hidayah, A. (2022). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(9).
<https://doi.org/10.36418/jist.v3i9.489>
- Ulfa, S. M., Rahmat, N. N., & Isnawati, I. A. (2025). Hubungan Peran Orang Tua Dan Kemampuan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Pkk Iv Desa Kapasan Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. *Journal Central Publisher*, 3(4), 3433-3445.
<https://doi.org/10.60145/jcp.v3i4.630>
- Widjanarko, B., Prabamurti, P. N., Musthofa, S. B., Husodo, B. T., Indraswari, R., & Wibowo, T. (2022). Optimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Sehat. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(2), 91-96.
<https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.15660>
- Widyastuti. (2020). Analysis Of Anecdote Results To Improve The Writing Ability Of Paud Teachers. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Educat*, 5(2), 41-46.
<https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i2.199>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA